

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Amalia (2015) menyoroti masalah pengangguran yang masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Dengan mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian Amalia berjudul pengaruh prestasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel yang diduga mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa yang terdiri dari kelas XI Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga. Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi dan lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian Farida dan Nurkhin (2016) berfokus pada masalah pengangguran yang masih menunjukkan angka yang tinggi. Penyelesaian dari masalah tersebut diekstensikan dengan upaya memprediksi faktor yang mempengaruhi minat wirausaha. Penelitiannya yang berjudul pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel pendidikan

kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah seluruh subjek yang ada sebanyak 108 siswa. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk analisis datanya. Hasil dari penelitian ini yaitu ketiga variabel mampu mempengaruhi variabel minat berwirausaha baik secara simultan maupun parsial.

Falaly dan Ilyas (2016) melakukan penelitian dengan topik minat berwirausaha pemuda Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Motivasi penelitian ini adalah masih sedikitnya masyarakat desa Gunungsari yang berwirausaha. Variabel yang digunakan adalah pelatihan keterampilan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pretest-posttes design*. Sampel penelitian berjumlah 35 orang pemuda setempat yang mengikuti pelatihan wirausaha. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis sesuai dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan uji 1 *statistic pairedt test*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa minat berwirausaha pemuda setempat meningkat setelah diselenggarakannya pelatihan kewirausahaan, khususnya pelatihan keterampilan.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama : Helga Nurul Amalia (2015)</p> <p>Judul : Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (Studi pada kelas XI tahun ajaran 2014/2015)</p>	<p>Nama : Ragil Dian Asmoro (2017)</p> <p>Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik</p>		
	<p>Variabel Bebas (X) : Prestasi (X1) Lingkungan (X2)</p>	<p>Variabel Bebas (X) : Pendidikan Kewirausahaan (X1) Keterampilan (X2) Lingkungan (X3)</p>	<p>Variabel Bebas : Lingkungan (X3)</p>	<p>Variabel Bebas : Pendidikan Kewirausahaan (X1) Keterampilan (X2)</p>
	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	
	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> a. Uji t b. Uji F 	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> a. Uji t 	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> a. Uji t 	
	<p>Obyek Penelitian : SMK Diponegoro</p>	<p>Obyek Penelitian : Universitas Muhammadiyah</p>		<p>Obyek Penelitian : Universitas Muhammadiyah</p>

	Salatiga	Gresik		Gresik
2.	<p>Nama : Sifa Farida Dan Ahmad Nurkhin (2016)</p> <p>Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi</p>	<p>Nama : Ragil Dian Asmoro (2017)</p> <p>Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik</p>		
	<p>Variabel Bebas (X) : Pendidikan Kewirausahaan (X1) Lingkungan Keluarga (X2) <i>Self Efficacy</i> (X3)</p>	<p>Variabel Bebas (X) : Pendidikan Kewirausahaan (X1) Keterampilan (X2) Lingkungan (X3)</p>	<p>Variabel Bebas (X) : Pendidikan Kewirausahaan (X1) Lingkungan (X3)</p>	<p>Variabel Bebas (X) : Keterampilan (X2)</p>
	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	
	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> a. Uji t b. Uji F 	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> a. Uji t 	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Regresi Linear Berganda 2. Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> a. Uji t 	
	<p>Obyek Penelitian : SMK Negeri 9 Semarang</p>	<p>Obyek Penelitian : Universitas Muhammadiyah Gresik</p>		<p>Obyek Penelitian : Universitas Muhammadiyah Gresik</p>

3.	<p>Nama : Elsa Ardhilya Falaly Dan Ilyas (2016)</p> <p>Judul : Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sapu Glagah terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari</p>	<p>Nama : Ragil Dian Asmoro (2017)</p> <p>Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik</p>		
	<p>Variabel Bebas (X) : Pelatihan Keterampilan (X)</p>	<p>Variabel Bebas (X) : Pendidikan Kewirausahaan (X1) Keterampilan (X2) Lingkungan (X3)</p>	<p>Variabel Bebas (X) : Keterampilan (X2)</p>	<p>Variabel Bebas (X) : Pendidikan Kewirausahaan (X1) Lingkungan (X3)</p>
	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	<p>Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha</p>	
	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisis Regresi Linear Sederhana Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> Uji t 	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisis Regresi Linear Berganda Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> Uji t 	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> Uji t 	<p>Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisis Regresi Linier Berganda
	<p>Obyek penelitian : Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang</p>	<p>Obyek Penelitian : Universitas Muhammadiyah Gresik</p>		<p>Obyek Penelitian : Universitas Muhammadiyah Gresik</p>

Sumber : Berbagai Penelitian Terdahulu

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kewirausahaan

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kewirausahaan, perlu diketahui terlebih dahulu definisi atau pengertian dari kewirausahaan. Pemahaman tentang definisi sangat penting untuk memahami konsep dari kewirausahaan secara menyeluruh. Pertama-tama, wirausaha atau *entrepreneur* berasal dari kata *enterprendre* yang merupakan bahasa Perancis yang mengandung arti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (Badry dalam Mahanani, 2014). Maksudnya adalah orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu dan menjual hasil pekerjaannya tersebut.

Banyak ahli yang mendefinisikan wirausaha dengan berbagai macam pandangan. Beberapa definisi yang menarik adalah yang dikemukakan oleh Drucker (1959) dan Zimmer (1996) dalam Mahanani (2014). Berikut definisi kewirausahaan menurut beberapa ahli di atas :

Kewirausahaan menurut Drucker :

Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran “kreatif” dan tindakan “inovatif” demi terciptanya peluang. Suatu semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan menurut Zimmer :

Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.

Kewirausahaan berkaitan dengan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Pada bagian ini peneliti tidak akan panjang lebar dalam menjelaskan definisi dari kewirausahaan layaknya sebuah “parade” definisi. Pada hakikatnya, kewirausahaan tidak hanya berlaku pada dunia bisnis semata, akan tetapi wirausaha berkaitan dengan cara seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Mengapa demikian? Perhatikan definisi yang dikemukakan oleh Drucker di atas, jika dicermati kalimat “menciptakan sesuatu yang berbeda...” “kreatif” dan “inovatif”...”. Definisi tersebut mengarah pada kemampuan individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada kemajuan (progress).

Berdasarkan definisi tersebut, seseorang dapat dikatakan memiliki jiwa wirausaha ketika seseorang tersebut mampu untuk mencipta, mengkreasi, atau menghasilkan hal baru. Penciptaan hal baru bukanlah sesuatu yang instan atau tiba-tiba. Untuk dapat menciptakan hal baru dibutuhkan proses. Individu perlu untuk membiasakan diri untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Proses berpikir kreatif dan inovatif membuat seseorang beranjak dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Ini membuat seseorang mengalami kemajuan atau progress. Tidaklah mungkin individu dapat menghasilkan hal baru tanpa pembiasaan diri untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan definisi yang kedua yang dikatakan oleh Drucker bahwa kewirausahaan berkaitan dengan “semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha/kegiatan yang

mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan carakerja...”. Kesimpulannya, individu dituntut untuk terus berpikir, berupaya, dan bergerak lebih baik dari sebelumnya.

Definisi yang dikemukakan oleh Zimmer semakin memperjelas bahwa konteks kewirausahaan tidak hanya digunakan secara praktis dalam dunia bisnis. Penekanan pada kata “disiplin” dan “proses sistematis” mengandung makna bahwa kewirausahaan timbul dari proses pembiasaan diri dari tindakan yang bersifat sistematis. Lebih lanjut, Zimmer menekankan pada karakteristik kewirausahaan pada proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Beberapa definisi di atas membawa kita pada suatu kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan karakter individu untuk terus berpikir, berupaya, dan bergerak maju yang timbul dari proses pembiasaan diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Suryana dalam Mahanani (2014) menyebutkan enam hakikat penting dari kewirausahaan, yaitu :

1. Kewirausahaan merupakan nilai yang diekstensikan individu dalam berperilaku yang menjadi dasar penggerak untuk maju.
2. Kemampuan menciptakan hal baru dan berbeda.
3. Proses aplikatif yang kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah.
4. Nilai yang diperlukan untuk memulai usaha dan pengembangan usaha.
5. Proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat memberikan nilai lebih.

6. Upaya untuk menciptakan nilai tambah dengan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Zimmer dalam Mahanani (2014) mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut :

1. *Desire for responsibility*, artinya memiliki rasa tanggung jawab atas usahanya.
2. *Preference for moderate risk*, maksudnya selalu menghindari risiko, baik yang rendah maupun tinggi.
3. *Confidence in their ability to succes*, memiliki rasa percaya diri untuk sukses.
4. *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. *High level of energy*, selalu bersemangat dan bekerja keras untuk masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, memiliki perspektif dan wawasan terhadap masa depan.
7. *Skill organizing*, memiliki keterampilan untuk mengorganisasikan sumber daya untuk menghasilkan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

2.2.2. Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh. Menurut Sujipto dalam buku Makmun (2014: 136) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

John Holland seorang ahli yang banyak meneliti mengenai minat memberi pengertian bahwa minat adalah aktivitas atau tugas yang membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Dalam buku yang ditulis Khairani (2014:137) minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Minat merupakan suatu gejala psikologis.
2. Adanya perhatian, perasaan, dan pikiran dari subyek karena tertarik.
3. Adanya perasaan senang dari obyek yang menjadi sasaran.
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Menurut Samsudi dalam buku Khairani (2014:140) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

1. Minat Spontan yaitu minat yang timbul secara langsung dengan sendirinya.
2. Minat yang disengaja yaitu minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan dan perhatian terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan membangkitkan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan kerana minat juga dapat mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat timbul tanpa ada yang menyuruh baik secara langsung dari sendirinya maupun karena dibangkitkan. Prastiwi (2014) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat diukur dengan indikator berikut :

1. Harga diri, dengan rincian indikator :
 - a. Lebih dihargai ketika memiliki usaha sendiri.
 - b. Lebih percaya diri dengan usaha sendiri.
 - c. Lebih nyaman ketika memiliki usaha sendiri.
2. Tanggapan pribadi, diukur dengan beberapa hal :
 - a. Ingin mencoba hal baru.
 - b. Memiliki preferensi terhadap hal yang berpotensi pada kemajuan diri.
 - c. Melakulan hal yang bisa dilakukan orang lain.
3. Keinginan menjadi bos, dengan detail indikator berikut :
 - a. Keinginan mempunyai usaha sendiri.
 - b. Keinginan bebas mempunyai usaha sendiri.
 - c. Orientasi mengembangkan usaha sendiri.
4. Inovasi, dengan indikator berikut :
 - a. Menyukai hal-hal kreatif.
 - b. Membuat hal baru yang berbeda dari yang lain.

- c. Senang melakukan percobaan.
5. Fleksibilitas, yang terdiri dari beberapa indikator :
- a. Preferensi tinggi dengan pekerjaan yang tidak terikat.
 - b. Tidak menyukai hal-hal yang terlalu prosedural.
 - c. Tidak menyukai keterikatan.
6. Keuntungan, indikatornya :
- a. Bebas dalam menjalankan usaha sendiri.
 - b. Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri.

2.2.2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dibutuhkan upaya-upaya tertentu. Penting untuk memperhatikan hal-hal yang mampu menjadi pemicu tumbuhnya minat seseorang untuk melakukan suatu hal, dalam hal ini berwirausaha. Menurut Alma (2007:8) beberapa hal yang mendasari seseorang untuk berwirausaha adalah pendidikan, lingkungan, usia, dan riwayat pekerjaan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses pengembangan pemikiran seseorang. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh input atau masukan-masukan berupa pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah terbersit dalam benak dan pikirannya. Apabila seseorang diberikan pemahaman mengenai kewirausahaan, maka seseorang akan memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan. Berbekal pengetahuan tersebut, seseorang yang awalnya tidak memiliki orientasi menjadi seorang wirausahawan, akan memiliki preferensi

berwirausaha setelah memiliki pemahaman konsep, serta aspek teknis dan komprehensif dari wirausaha.

Berikutnya, faktor yang diduga menjadi pemicu seseorang berwirausaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah lingkungan. Lingkungan merupakan “*role models*” (Alma, 2007:7). Maksudnya adalah lingkungan merupakan salah satu hal yang akan membentuk karakter seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat lainnya yang ada di sekitar individu. Sifat seseorang dapat diperoleh dari hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitarnya. Seseorang cenderung untuk meniru atau melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Kebiasaan-kebiasaan tertentu di lingkungan keluarga misalnya, akan berkontribusi pada perkembangan karakter individu. Ketika lingkungan sekitar mahasiswa terbiasa menanamkan *Mindset* untuk berwirausaha, dan lingkungan sekitarnya mengekstensikan *Mindset* tersebut ke dalam tindakan, maka individu yang berada di lingkungan tersebut akan memiliki kecenderungan yang sama. Oleh karena itu, lingkungan dianggap mampu mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan variabel keterampilan yang diduga mampu memprediksi minat berwirausaha mahasiswa. Alma dalam bukunya tidak menyebutkan secara eksplisit bahwa keterampilan merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, akan tetapi dalam bukunya disebutkan bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha, dibutuhkan kreatifitas. Pendasaran teoritis dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang telah disampaikan pada bagian lain. Merujuk pada yang disampaikan oleh

Gibb dalam Irawan dan Mulyadi (2016), salah satu proses wirausaha adalah keterampilan. Individu harus cakap dalam melakukan sesuatu. Dengan kecakapannya, setiap tindakan yang dilakukan akan menuai hasil yang maksimal. Salah satu tujuan wirausaha adalah untuk mencapai kesuksesan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan *skill* atau keahlian. Keahlian merupakan ekstensi dari kecakapan individu mengerjakan suatu hal. Individu yang terampil cenderung memiliki preferensi untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan individu merasa bahwa dirinya memiliki keahlian di mana keahlian tersebut merupakan hasil identifikasi terhadap bakat dan minat individu tersebut.

2.2.3. Pendidikan Kewirausahaan

Mudyaharjo (2012:11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian seseorang. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003:16), pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007:3), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara

individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Menurut Retno dan Trisnadi (2012), pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Buchori (2011:6), pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus atau pun di Universitas. Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengerti peran perusahaan dalam sistem perekonomian.
- b. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama.
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
- g. Mengerti dasar-dasar marketing, finansial, organisasi, dan produksi.
- h. Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan.

2.2.3.1. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008:20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktek kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktek berwirausaha karena dengan seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha sedangkan praktek berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan semakin melahirkan *entrepreneur* muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang. Dari penjelasan di atas, maka indikator pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan mengenai pengetahuan kewirausahaan baik wawasan umum maupun teknis.
2. Pelatihan kewirausahaan seperti seminar.
3. Praktek wirausaha.

2.2.4. Keterampilan

Gibb dalam Irawan dan Mulyadi (2016) menyatakan, *the process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in entrepreneurial education*. Proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam bentuk keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. Chang dan Rieple dalam Irawan dan Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa ada empat dimensi keterampilan wirausaha, yaitu:

1. *Technical Skills*

Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, di luar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

2. *Management Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur sistem kontrol. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kompetensi inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.

3. *Entrepreneurship skills.*

Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal.

4. *Personal maturity skills*

Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

2.2.4.1. Indikator Keterampilan

Konsep keterampilan telah disebutkan di bagian sebelumnya. Dalam penelitian ini, indikator pengukuran variabel keterampilan yang digunakan adalah mengacu pada dimensi keterampilan yang disampaikan oleh Chang dan Rieple yang diadopsi dari Irawan dan Mulyadi (2016) sebagai berikut :

1. *Technical Skills*
2. *Management Skills*
3. *Entrepreneurship Skills*
4. *Personal Maturity Skills*

2.2.5. Lingkungan

Joe Kathena dalam Yusuf (2009:35) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa.

Sedangkan menurut Yusuf sendiri lingkungan adalah keseluruhan

fenomena peristiwa, situasi atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi individu. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Terjalannya proses interaksi individu dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

2.2.5.1. Lingkungan Keluarga

Keluarga menurut Ihsan (2005:57) merupakan proses pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Menurut Soelaeman dalam Djamarah (2004:16) keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Lingkungan keluarga sendiri menurut yuniarto (2011:23) kondisi yang mendapat pengaruh dari luar terhadap perkembangan anggota keluarga. Berdasarkan kesimpulan diatas lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang pertama dan utama untuk

saling mempengaruhi. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam penanaman sikap, pengembangan bakat dan minat yang dimiliki anak. Motivasi dan dukungan dari orang tua atau keluarga berupa perhatian baik fisik maupun psikis sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kegiatan yang dilakukan anak. Demikian pula dengan dorongan keluarga terhadap anak untuk berwirausaha dapat menumbuhkan minat anak berwirausaha. Dukungan yang kuat dari orang tua atau keluarga dapat memperkuat anak untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

2.2.5.1.1. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60) anak akan menerima pengaruh dari keluarga melalui beberapa hal berikut :

1. Cara orang tua mendidik

Bagaimana cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. Apabila anak dididik menjadi wirausaha secara tidak langsung anak akan memiliki minat dalam berwirausaha.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga. Terutama hubungan antara orang tua dengan anak, jika hubungan terjalin baik antara orang tua dengan anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Hubungan yang terjalin

baik tidak saja anak dengan orang tua saja namun dengan antar anggota lainnya.

3. Suasana rumah

Suasa rumah yang tentram dan nyaman merupakan idaman anggota keluarga.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Fasilitas yang menunjang pendidikan dan karir dapat berpengaruh terhadap minat.

2.2.5.2. Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2010:69) masyarakat adalah faktor eksteren yang sangat berpengaruh terhadap mahasiswa karena keberadaanya. Seseorang hendaknya berada di lingkungan masyarakat yang baik agar dapat menunjang keberhasilan mahasiswa. Pengaruh masyarakat bagi perkembangan mahasiswa sangat penting apabila dia berada di lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik bagi mahasiswa, apabila berada di lingkungan kurang baik akan memberikan dampak kurang baik bagi mahasiswa begitu juga dengan apabila mahasiswa berada di lingkungan masyarakat yang berwirausaha akan memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam minat berwirausaha.

2.2.5.2.1. Faktor-Faktor Dalam Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2010:69) faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat

Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat sangat berdampak bagi perkembangan mahasiswa. Kegiatan yang positif akan berdampak positif terhadap mahasiswa begitu juga sebaliknya. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan wirausaha dalam kegiatan masyarakat akan memberikan dampak pada mahasiswa dalam minat berwirausaha.

2. Media Masa

Media masa banyak digunakan di kehidupan sehari-hari. Hampir semua masyarakat memiliki. Melalui media masa mahasiswa atau anak dapat mengetahui berbagai informasi. Tumbuhnya minat anak dalam berwirausaha juga bisa didapat dari media, misalnya media yang memberitakan tentang wirausaha sukses secara otomatis kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk berwirausaha.

3. Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi mahasiswa karena biasanya teman bergaul adalah teman yang sebaya dan sebagian waktunya mereka gunakan bersama. Dorongan teman juga sangat berpengaruh terhadap semangat membuka usaha karena dapat berdiskusi lebih bebas, teman bisa memberikan dorongan, pengertian, bahkan bantuan (Alma, 2011:7).

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberi dampak terhadap mahasiswa. Lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik terhadap siswa. Lingkungan tetangga juga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar. Apabila lingkungan tetangga adalah wirausaha mahasiswa akan

tertarik menjadi wirausaha.

2.2.5.3. Indikator Lingkungan

Indikator lingkungan Keluarga menurut Slameto (2010:60) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Relasi antar anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga

Sedangkan indikator lingkungan masyarakat menurut Slameto (2010:69) adalah sebagai berikut :

2. Lingkungan Masyarakat
 - a. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat
 - b. Media masa
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

2.2.6. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, mahasiswa perlu mendapatkan materi tentang kewirausahaan. Materi tersebut dapat berupa wawasan umum maupun bimbingan mengenai hal-hal yang bersifat teknis. Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk membentuk jiwa wirausaha yang nantinya akan mendukung tujuan untuk memupuk minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pendidikan merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dari individu kepada individu lainnya. Seseorang bisa berubah menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan. Pendidikan mampu mengubah karakter individu mulai dari *Mindset*/pandangan individu tersebut.

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Sementara itu, minat berwirausaha yaitu preferensi individu memilih berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, mahasiswa menjadi lebih tahu dari sebelumnya mengenai kewirausahaan, secara esensi dan aspek lain secara komprehensif. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting untuk mengarahkan *Mindset* individu agar lebih memilih untuk berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, dosen berkesempatan untuk memberikan input-input tertentu terkait wirausaha kepada mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Ardiyani dan Kusuma (2016) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

2.2.7. Pengaruh Keterampilan Terhadap Minat Berwirausaha

Salah satu ciri dari sifat seorang *entrepreneur* adalah terampil. Seorang wirausahawan selalu diidentifikasi dengan inovasi dan kreatifitas. Dalam berwirausaha, seorang *entrepreneur* harus peka terhadap perkembangan lingkungan sekitarnya. Sikap responsif dan reflektif seorang *entrepreneur* adalah dasar bagi inovasi dan kreatifitas. Sikap reflektif seorang *entrepreneur* harus diikuti dengan keterampilan. Chang dan Rieple dalam Irawan (2016)

mengungkapkan dimensi keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah *technical skills*, *management skills*, *entrepreneurship skills*, dan *personal maturity skills*. Menurut peneliti, keterampilan merupakan kompetensi teknis yang harus dimiliki seorang *entrepreneur*.

Individu yang terampil akan selalu berorientasi pada penciptaan hal baru. Penciptaan hal baru merupakan ekstensi dari sifat inovatif dan kreatif dari individu. Bekal keterampilan menjadikan individu berpikir bahwa ia mampu mengerjakan sesuatu dengan cakap, taktis, dan lugas. Mahasiswa yang terampil akan merasa bahwa dirinya memiliki keahlian. Karena sikap reflektif terhadap keahliannya tersebut, preferensi mahasiswa untuk mencari pekerjaan akan menurun. Mahasiswa akan lebih memiliki preferensi untuk membangun usaha sendiri. Dengan keterampilan yang dimiliki, mahasiswa akan lebih berminat untuk berwirausaha. Irawan dan Mulyadi (2016) menemukan bahwa keterampilan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2.2.8. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Menurut Yusuf (2009:35) lingkungan perkembangan siswa dibagi menjadi tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Peran lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Menurut Alma (2010:8) lingkungan dalam bentuk "*role models*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha biasanya melihat kepada orang tua,

saudara keluarga yang lain, teman, pasangan atau pengusaha lainnya. Dorongan orang tua atau keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Alma (2010:8) pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha biasanya mayoritas tinggal di daerah wirausaha akan tertarik menjadi wirausaha. Dorongan teman juga berpengaruh terhadap semangat membuka usaha karena dapat berdiskusi lebih bebas, teman bisa memberikan dorongan bahkan bantuan (Alma, 2010:7). Penelitian Amalia (2015) menemukan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2.3. Hipotesis

- H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- H2 : Keterampilan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- H3 : Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.4. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

